

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasar pada hasil penelitian di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus dapat disimpulkan :

1. Pelaksanaan bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an bisa berbentuk bimbingan, nasihat, petuah dan arahan untuk santri supaya membekali dirinya dalam kehidupannya menurut ajaran Islam. Bimbingan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an tersebut dapat melalui pembelajaran agama di pondok agar santri mendapatkan bekal dengan wawasan tentang agama dan bisa menerapkan pengetahuan agamanya dalam kehidupannya. Langkah yang dilakukan oleh pengasuh dalam penanaman karakter ini yakni adanya pembiasaan dalam melakukan perilaku yang baik sebagai akhlak santri dengan dibarengi dengan pengarahannya serta tauladan bertingkah laku yang terpuji. Hal ini sesuai dengan program pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam dan sebagai wadah untuk menguasai, menghayati dan menerapkan ajaran agama dengan memfokuskan pada moral agama Islam sebagai landasan dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat. Oleh karena itu bimbingan keagamaan harus ditekankan di pondok pesantren sebagai pondasi bagi santri agar dapat melaksanakan kegiatan keagamaan dengan ketentuan-ketentuannya dan memahami apa yang menjadi kewajiban dalam memeluk agama Islam.
2. Factor yang mendukung bimbingan keagamaan dalam pembentukan karakter santri Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus yaitu kegiatan bimbingan keagamaan di pondok tersebut disamping belajar tentang akhlak, juga membiasakan santri untuk melakukan budi pekerti yang terpuji, dan bisa memberikan arahan kepada santri agar saling hormat dan bersikap santun kepada orang yang lebih tua khususnya orangtua, pengasuh dan teman. Selain itu, sistem di pondok pesantren yang menekankan untuk selalu bertawadhu' pada guru atau pengasuh, berlaku

sopan dengan semua orang. Juga menjaga diri dari perbuatan yang tercela dengan adanya bimbingan keagamaan akan menjadi semangat dalam pembentukan karakter santri. Adapun faktor penghambatnya yaitu kurang perhatian dan motivasi dari orang tua, pengarahan pengasuh yang tidak diterima dengan baik oleh santri. Selain itu, pengaruh teman sebaya atau santri lain atas rendahnya kesadaran santri untuk selalu berbuat baik. Hal ini, peran guru kyai menanggung beban tanggung jawab untuk memperbaiki keadaan, meluruskan kondisi dan melakukan penyuluhan yang benar. Guru atau kyai memiliki peran dalam menjaga perkembangan jiwa anak, memberikan hak-hak yang harus mereka dapatkan, mengawasinya, memelihara urusan mereka, dan melindungi mereka dari usaha pembunuhan dan pembantaian moral dari para musuh kebajikan.

B. Saran

Berdasar pada kesimpulan di atas, maka penulis ingin memberikan masukan yang berkaitan dengan penjelasan skripsi ini, yakni sebagai berikut:

1. Kepada Pengasuh Pondok, seyogyanya memfokuskan pada perkembangan tentang bimbingan keagamaan yang ada di pondok, mencakup : melaksanakan kegiatan keagamaan, kebijakan dan tata tertib pondok, dan organisasi dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan yang ada.
2. Kepada santri, sebaiknya lebih tekun dan bisa menggunakan waktunya untuk hafalan, karena menghafal merupakan mempertajam kemampuan pemikiran, dan senantiasa menghiasi diri dengan akhlaq al-karimah.
3. Kepada orang tua, agar bisa memberi perhatian seutuhnya kepada santri sehingga anak akan merasakan di perhatikan dan terdorong untuk menghafal al-Qur'an dan senantiasa patuh akan nasehat yang diberikan.